

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

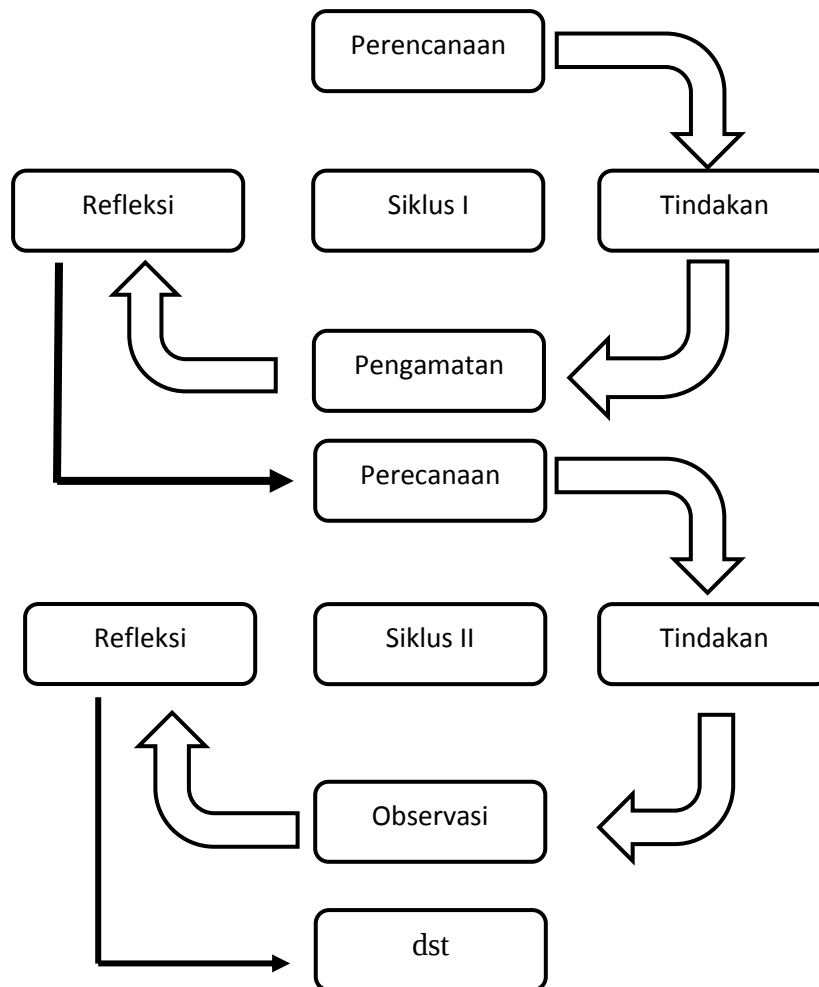
Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas VII-F SMPN 7 Bandung. SMPN 7 Bandung berlokasi di Jalan Ambon No. 23 Bandung. Sekolah ini berada dipusat kota Bandung dan dekat dengan jalan umum. Adapun alasan pengambilan lokasi tersebut karena sejalan dengan dilaksanakannya kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan lebih memudahkan lagi bagi peneliti untuk melakukan tindakan.

3.1.1.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-F SMPN 7 Bandung serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Jumlah seluruh siswa 38 Orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 21 orang. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Mind Mapping*. Alasan peneliti memilih kelas VII-F karena kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang perlu diperbaiki dalam proses belajar dan mengajar dikelas VII-F.

3.2 Desain Penelitian

Beberapa ahli telah mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang semestinya dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Model yang digunakan oleh peneliti untuk mengiringi proses penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (2005). Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto, 2005)

Alasan peneliti menggunakan desain *Kemmis* dan *Taggart* karena model ini hanya membutuhkan satu kali tindakan pada setiap siklusnya. Sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian ini, desain yang dikemukakan oleh *Kemmis* dan *Taggart* berupa uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu *pertama* Perencanaan, *kedua* Tindakan, *ketiga* Pengamatan, dan keempat Refleksi. Jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mencoba menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti saat menggunakan *Kemmis* dan *Taggart*. Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

3.3 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan berfungsi (Sugianto, 2004, hlm. 71) untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Mind Mapping* memberikan manfaat yaitu mengorganisasikan kata kunci yang ditulis dan dihubungkan dengan cabang mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya.

Mind Mapping adalah teknik pencatatan berbeda dengan teknik pencatatan tradisional yang Tujuan digunakannya metode *Mind Mapping* yaitu untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Oleh karena itu, indikator metode *Mind Mapping* yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu: *pertama* kesesuaian dengan materi, *kedua* teknik pemaparan pada siswa dan *ketiga* peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

3.3.2 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih

baik dari sebelumnya. Hasil belajar dalam penelitian ini berdasarkan untuk meningkatkan kualitas siswa. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada upaya mengembangkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Melalui metode *Mind Mapping* terdapat indikator yang bagi peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sumber dan landasan Indikator yang dijadikan rujukan untuk peneliti yaitu Indikator Bloom (dalam Anderson, 2007, hlm. 33). Peneliti mencoba merumuskan indikator hasil belajar melalui penggunaan metode *Mind Mapping*, sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kegiatan pembelajaran yang didasari masalah sebagai latar belakang penelitian. Dengan upaya merumuskan jawaban pada kegiatan pembelajaran *Mind Mapping* dan pada penugasan maupun tes.
- 2) Menganalisa perkembangan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembuatan *Mind Mapping*.
- 3) Sikap berupa berinteraksi dengan siswa lain melalui kegiatan presentasi didepan kelas.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan penelitian. Dalam siklus yang peneliti gunakan yaitu model *Kemmis* dan *Taggart* terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti sebagai berikut:

3.4.1 Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Perencanaan disusun secara partisipatis, kolaboratif, dan

reflektif antara peneliti dengan observer, agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai, dengan didasari pada pertimbangan apakah tindakan yang akan dilakukan tersebut memungkinkan untuk dapat dilakukan secara reflektif dalam berbagai situasi kelas.

Pada tahap perencanaan ini perlu diperhatikan pula mengenai bagaimana tindakan kelas tersebut dilakukan agar dalam proses pelaksanaan berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam tahap ini peneliti bersama guru mitra menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik, berdasarkan analisis masalah yang didapat atas rencana yang direncanakan bersama sebagaimana berikut:

- 1) Merencanakan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
- 2) Melakukan observasi prapenelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- 3) Meminta kesedian guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian
- 5) Mempersiapkan KI dan KD yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- 6) Menyusun RPP dan silabus yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- 7) Menyusun RPP dan silabus yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- 8) Merencanakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan metode *Mind Mapping* yang akan digunakan dalam KBM.
- 9) Menyusun instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

3.4.2 Tindakan (*act*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki

keadaan atau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tindakan ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tindakan ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran IPS di kelas VII-F SMPN 7 Bandung dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang dilakukan berdasarkan rencana yang disepakati sebelumnya antara peneliti dengan observer. Dalam tahap ini penerapan atau tindakan perlu mengacu pada rencana yang rasional dan terukur dalam tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
- 2) Menerapkan pembagian kelompok belajar siswa dengan pembagian kelompok secara heterogen dalam pelaksanaan pembuatan *Mind Mapping*.
- 3) Mempersiapkan soal *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.
- 4) Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran.
- 5) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat dan merekam atau mencatat aktivitas siswa.
- 6) Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan metode *Mind Mapping*.
- 7) Melakukan wawancara pada siswa mengenai pelaksanaan metode *Mind Mapping*.
- 8) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.4.2 Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Tahap ini dilakukan kegiatan mengamati, mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama tindakan dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

Pengamatan dalam PTK mempunyai fungsi alat untuk merekam atau mendokumentasikan kegiatan tindakan yang telah diberikan kepada subjek. Pengamatan dilakukan secara cermat pada pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak terhadap proses belajar. Pada tahap observasi ini peneliti melakukan:

- 1) Pengamatan terhadap keadaan kelas VII-F yang sedang diteliti.
- 2) Pengamatan kesesuaian penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Pengamatan terhadap keefektifan pelaksanaan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.
- 4) Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan yang selanjutnya akan direvisi dan dijadikan perencanaan baru pada tindakan selanjutnya.

3.4.3. Refleksi (*reflecting*)

Tahap selanjutnya adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapa pun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan. Refleksi dilakukan secara

kolaboratif antara peneliti dengan observer, dalam penelitian ini jumlah siklus dilakukan bergantung dari ketercapaian penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Artinya, penelitian akan diakhiri, apabila hasil belajar siswa yang paling optimal telah tercapai melalui penggunaan metode *Mind Mapping*. Pada tahap ini peneliti melakukan:

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan
- 2) Merefleksikan hasil disuksi balikan untuk siklus selanjutnya
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing
- 4) Menyimpulkan hasil apakah penelitian dihentikan atau dilanjutkan.

3.5 Model Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dalam artian penelitian dilakukan langsung ke sumber data, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk, penelitian kualitatif melakukan analisis data induktif dan penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna. Salah satu jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3.5.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) Penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan model Elliot (dalam Natali dan Dewi, 2008, hlm. 5) mengatakan bahwa ‘Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan,

pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya'. Menurut (Natalia dan Dewi, 2008, hlm. 7) menyimpulkan Penelitian tindakan kelas sebagai berikut, "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran dikelas serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran".

Maka jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dimulai dari mencari latar belakang masalah yang timbul, membuat perencanaan, melakukan kegiatan pelaksanaan sekaligus mengamati, serta refleksi kegiatan yang dilakukan, ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

Dalam keberhasilan pembelajaran dikelas, guru tidak hanya sebatas mampu menghadirkan metode yang tepat dan penguasaan materi yang baik. Namun, guru perlu memahami kebutuhan siswanya yang bervariasi. Tuntutan ini tidaklah mudah untuk dilakukan apabila tidak dengan pendekatan yang tepat. Maka melalui penelitian tindakan kelas guru menjawab dan mewujudkan harapan tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa penelitian tindakan kelas merupakan kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya yang dikemukakan oleh Natalia dan Dewi, (2008):

- 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan siswanya lakukan.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi lebih profesional. Guru tidak lagi bertindak hanya sebagai seorang praktisi saja yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun guru juga bertindak sebagai peneliti di bidangnya.
- 3) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru

semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Dengan melaksanakan PTK, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
- 6) Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik mengajar guru dalam sebuah pembelajaran secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru (hlm. 8-9)

Pada penelitian tindakan kelas terdapat kriteria yang khas. Hal ini didasari perbedaan pada esensi yang terdapat pada penelitian tindakan kelas dengan penelitian yang lain. Seperti dikemukakan oleh (Natalia dan Dewi 2008):

1. Merupakan kegiatan nyata untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
2. Merupakan tindakan oleh guru kepada siswa.
3. Tindakan harus berbeda dari kegiatan biasanya.
4. Terjadi dalam siklus berkesinambungan, minimum, dan siklus.
5. Ada pedoman yang jelas secara tertulis bagi siswa untuk dapat mengikuti tahap demi tahap.
6. Ada unjuk kerja siswa sesuai pedoman tertulis dari guru.
7. Ada penelusuran terhadap proses dengan berdasar pedoman pengamatan.
8. Ada evaluasi terhadap hasil penelitian dengan instrumen yang relevan.
9. Keberhasilan tindakan dilakukan dalam bentuk refleksi dan melibatkan siswa yang dikenal tindakan.
10. Hasil refleksi harus terlihat dalam proses perencanaan siklus berikutnya. (hlm. 11)

Karakteristik tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini didasari dari sebuah permasalahan yang terjadi di kelas. Kemudian dilakukan oleh peneliti sendiri yang sekaligus berperan sebagai guru dan berfokus pada satu kelas saja yang memiliki permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama PTK menurut (Natalia dan

Dewi 2008, hlm. 10) adalah “untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesionalnya.

Secara rinci (Natalia dan Dewi, 2008) menyebutkan antara lain:

- 1.Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2.Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran.
- 3.Hasil penelitian dapat mendukung langsung pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4.Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5.Menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah agar tercipta sikap inisiatif dalam melakukan perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. (hlm. 15)

Dalam pembuatan Penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan mengacu pada prinsip dari penelitian itu hal ini bertujuan agar proses penelitian sesuai dengan kaidah dan mendapat hasil penelitian yang sesuai. Terdapat beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti dikemukakan (Natalia dan Dewi 2008) sebagaimana berikut:

1. Masalah yang diangkat berasal dari pengalaman guru selama proses pembelajaran di kelas.
- 2.Masalah yang diujicobakan harus dilaksanakan secara langsung, yaitu menindaklanjuti masalah yang muncul saat itu juga.
- 3.Penelitian berfokus pada data pengamatan dan data perilaku siswa, dengan maksud untuk menelaah ada atau tidaknya kemajuan serta perubahan dari tindakan yang dilakukan.
- 4.Penelitian harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 5.Penelitian menyangkut hal-hal yang bersifat dinamis, adanya perubahan.
- 6.Tindakan yang dipilih peneliti harus spesifik, sederhana dan mudah dilakukan. (hlm. 12)

Penelitian ilmiah selalu memberi kemaslahatan umat manusia hal ini tidak terkecuali dengan penelitian tindakan kelas, bagi peneliti akan dirasakan beberapa keuntungan yang didapat seperti dikemukakan Natali (dalam Koshy, 2010) sebagaimana berikut:

- 1) Dapat menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran,
- 2) Menumbuhkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti serta menulis artikel ilmiah di kalangan guru,

- 3) Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan sinergi antarguru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran,
- 4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks sosial, sekolah, dan kelas dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru,
- 5) Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman dan menyenangkan karena strategi, metode, teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran sangat bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh. (hlm. 14)

Penelitian ini diharapkan baik untuk guru maupun siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kemampuan kinerjanya, dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesionalnya, mengurangi rasa jenuh pada saat mengikuti proses pembelajaran, dan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan peneliti memilih metode penelitian kelas (PTK) dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data menjadi lebih mudah untuk diperoleh dan data menjadi sistematis. Instrumen penelitian dapat berupa alat bantu untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel atau objek yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti. Namun demikian, penelitian ini juga menggunakan instrumen lain sebagai pendukung data yang diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang mendukung teknik pengumpulan data. Instrumen tersebut diantaranya:

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat yang menunjang kegiatan observasi dalam mengumpulkan data. Menurut (Sudjana, 2007, hlm. 84) "Observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Pedoman observasi digunakan untuk melihat kinerja siswa yang meliputi kedisiplinan, kesopanan, kekompakan, tertib kerja, ketepatan waktu, dan hasil. Ada dua jenis pedoman observasi, yaitu pedoman observasi terbuka yang digunakan oleh teman sejawat untuk menilai penampilan dan kondisi serta situasi kelas selama tindakan dilaksanakan, dan pedoman observasi tertutup yang digunakan oleh guru pamong untuk menilai secara garis besar situasi pembelajaran di kelas ketika tindakan dilakukan. Adapun format penilaian lembar observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Instrumen Format Penilaian Aktivitas Siswa di Kelas

Tabel 3.1

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Kriteria				Catatan/ Komentar
				B	C	K	
1	Mengetahui	a. Siswa mampu menggambar <i>mind mapping</i> sesuai dengan pengarah					
		b. Siswa mampu memilih kata kunci utama pada materi untuk <i>mind mapping</i>					
		c. Siswa mampu menunjukkan materi pada <i>mind mapping</i> beserta artinya					
		d. Siswa mampu membaca materi pada					

		<i>mind mapping</i>					
2	Memahami	a. Siswa dapat menjelaskan materi pada <i>mind mapping</i>					
		b. Siswa dapat membedakan penggunaan warna pada <i>mind mapping</i>					
		c. Siswa mampu mengambil kesimpulan materi pada <i>mind mapping</i>					
3.	Mengaplikasikan	a. Siswa mampu mengaitkan setiap kata kunci pada <i>mind mapping</i>					
		b. Siswa mampu menggunakan warna dan cabang yang beragam pada <i>mind mapping</i>					
		c. Siswa mampu menyesuaikan materi pada <i>mind mapping</i>					
4.	Membuat	a. Siswa dapat mengkreasikan gambar, warna pada <i>mind mapping</i>					
		b. Siswa mampu menampilkan <i>mind mapping</i>					
		c. Siswa mampu memperjelas materi pada <i>mind mapping</i>					

5.	Sikap	a. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib					
		b. Siswa mampu mengikuti arahan dan peraturan oleh guru					
		c. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
		d. Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok					
		e. Siswa mampu tertib selama pembelajaran berlangsung					
	Total						

Keterangan

Total item = 38

Skor	
K (1)	Kurang
C (2)	Cukup
B (3)	Baik

Instrumen Penilaian Aktivitas Guru di Kelas

Tabel 3.2

No	Aspek yang diamati	Kriteria		
		B	C	K
1	Tahap Orientasi			

Budi Nur Faisal, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	a. Guru mengucapkan salam b. Guru meminta siswa untuk berdoa c. Gur mengecek kehadiran siswa d. Guru mengecek kebersihan kelas e. Guru menyampaikan tujuan dan indikator dari pembelajaran f. Guru melakukan apersepsi serta memberikan motivasi g. Mengarahkan siswa agar siap mengikuti proses Pembelajaran IPS			
2	Tahap Kegiatan Inti Mengamati a. Guru memberikan penjelasan materi IPS b. Guru dapat membuat suasana kondusif dengan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang sedang disampaikan c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang berbeda latar belakang dan kemampuan d. Guru menjelaskan metode <i>mind-mapping</i> pada siswa e. Guru menampilkan <i>mind-mapp</i> dengan mengaitkan KD dan materi IPS. Menanya a. Guru memberikan waktu untuk siswa berkomentar mengenai <i>mind-map</i> b. Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya Mengumpulkan data/ eksplorasi/ mencoba a. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat <i>mind-mapping</i> dengan materi yang terdapat pada buku paket sebagai rujukan b. Guru membagi kertas sebagai media pembuatan <i>mind-mapping</i> Mengasosiasi a. Siswa berdiskusi atau bekerjasama secara baik, membagi peran sesuai dengan tugasnya masing-masing dengan baik, saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling menolong atau berbagi dengan sesama kelompoknya, serta memberikan solusi atau memberikan pemecahan permasalahan Mengkomunikasikan a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil <i>mind-map</i> yang telah dibuat			

	b. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanggapi atau mengomentari pemaparan hasil diskusi kelompok yang di depan c. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang baik dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya juga kepada siswa yang berani memberikan tanggapan dan komentar terhadap kelompok yang di depan			
3	Kegiatan Penutup a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya b. Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil kegiatan pembelajaran c. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran d. Guru menginformasikan tugas atau materi untuk pertemuan berikutnya e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam			
Total				

Keterangan

Total item = 25

Skor	
K (1)	Kurang
C (2)	Cukup
B (3)	Baik

Observasi yang dilakukan dalam peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara menyeluruh terhadap peristiwa yang terjadi didalam kelas. Observasi terbuka ini memfokuskan pada hal-hal yang dapat dijadikan input data untuk melihat aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.6.2 Lembar Wawancara

Budi Nur Faisal, 2017

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan di kelas. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam hal ini mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS. Dengan Teknik ini peneliti dapat menggunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai patokan dan penguatan terhadap penelitian. Adapun lembar wawancara sebagai berikut:

Instrumen Wawancara Guru Pelajaran

Tabel 3.3

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas?	
2.	Apakah guru mempersiapkan multimedia dan metode dengan kreatif dan baik agar membangun minat belajar siswa?	
3.	Multimedia, sumber belajar, dan metode apa yang biasa guru berikan untuk siswa?	
4.	Apakah saat memberikan penjelasan materi, siswa selalu menyimak dengan baik?	
5.	Apakah peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan multimedia, sumber belajar, dan metode yang telah dipersiapkan oleh guru?	
6.	Permasalahan apa yang sering terjadi pada siswa saat mengerjakan tugas kelompok?	
7.	Apakah semua peserta didik di kelas selalu berani untuk mengemukakan pendapatnya?	
8.	Kendala apa saja yang guru rasakan saat melakukan proses	

	pembelajaran IPS di kelas?	
9.	Apakah siswa selalu aktif saat pembelajaran IPS?	
10.	Apa yang guru lakukan kepada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran IPS?	

3.6.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan ini memberikan data yang lebih terperinci mengenai situasi maupun kondisi didalam kelas. Instrumen penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran siswa mengenai kejadian berupa analisis, komentar dan peristiwa. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan aspek-aspek pada saat pembelajaran dikelas berlangsung seperti suasana kelas, pengolahan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain, serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan.

3.6.4 Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kegiatan dalam keadaan tertentu, dengan menggunakan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Pada penelitian tes digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS. Jenis tes yang digunakan berupa *post test*, tes ini diberikan disetiap akhir siklus penelitian jenis tes berbentuk soal pilihan ganda soal berbentuk pilihan ganda selain relatif mudah dalam pemeriksaan juga diupayakan dapat melatih keterampilan berpikir siswa kelas VII-F sebagai subyek dalam penelitian ini. Karena tes ini dapat mengukur penguasaan siswa terhadap penguasaan materi sebagaimana dipaparkan oleh (Purwanto, 2010, hlm. 66). Rubrik atau Instrumen berupa kisi-kisi soal tes hasil belajar sebagai berikut:

Kisi-kisi Soal Post Tes Siklus I

Tabel 3.4

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok Bahasan	Nomor Soal	Bentuk Soal
4.3 Menyajikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial budaya. Dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi	Menyebutkan peran positif IPTEK dalam kegiatan ekonomi.	Pengaruh Iptek terhadap kegiatan ekonomi	2, 5, 7, 9, 10	Pilihan Ganda
	Menyebutkan peran Negatif IPTEK dalam kegiatan ekonomi Menganalisis dampak positif dan negatif IPTEK dalam kegiatan ekonomi Peran pasar dan fungsi pada kehidupan manusia.		1, 2, 4, 6, 7	Pilihan Ganda

Kisi-kisi Soal Post Tes Siklus II
Tabel 3.5

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok Bahasan	Nomor Soal	Bentuk Soal
4.4 menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran	1.Mengenal masa Pra Aksara.	Kehidupan Manusia pada Masa Pra Aksara	1, 2 ,3, 7, 8, 12	Pilihan Ganda
	2.Mengetahui proses periodisasi secara geologis dan arkeologis pada masa Pra Aksara.		3, 4, 5, 6, 9,	Pilihan Ganda

masyarakat Indonesia sejaka masa praaksara hingga masa hindu-budha			10, 11	
---	--	--	--------	--

Kisi-kisi Soal Post Tes Siklus III

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok Bahasan	Nomor Soal	Bentuk Soal
4.4 menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia sejak masa praaksara hingga masa hindu-budha	1. Menjelaskan proses masuknya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.	Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu Budha	1, 2, 5, 6, 8	Pilihan Ganda
	2. Memahami teori mengenai masuknya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia 3. Memahami pengaruh kebudayaan Hindu-Budha pada masyarakat		3, 4, 7, 9, 10	Pilihan Ganda

Tabel 3.6

Menurut Sugiyono (2013 hlm. 143) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan gawai berupa ponsel dan untuk memotret peneliti menggunakan kamera digital (*DSLR*) selama kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan lembar tes digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa selama satu siklus guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data dapat dikatakan relevan dan valid apabila menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang benar, teknik pengumpulan data erat dengan cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kelas atau permasalahan yang sebenarnya ada dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen pengumpulan untuk memantau aktivitas selama pelaksanaan penelitian berlangsung, hal ini sejalan dengan pendapat (Supardi, 2008, hlm. 88) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati”. Proses observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis, peneliti meminta observer sebagai pengamat menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk mengamati proses pelaksanaan penelitian penggunaan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan meminta teman sejawat dan guru profesi yang berperan sebagai pengamat.

Pendapat ini sejalan dengan (Arikunto, 2002, hlm. 134) mengemukakan bahwa "observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menginterpretasikan secara utuh atau dapat merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan".

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil fenomena riil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun observasi awal guna menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai instrumen dalam proses evaluasi dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan didalam kelas, yang terpantau dalam proses pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Aktivitas siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel metode *Mind Mapping* dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui *metode Mind Mapping*. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberikan tanda centang pada kolom penilaian yang telah disediakan oleh peneliti.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dipilih peneliti untuk mendapatkan data secara langsung kepada siswa dan guru selama penelitian dilakukan. Wawancara dilaksanakan sebelum penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan, wawancara digunakan peneliti dikarenakan data yang didapat adalah respon murni dan berbentuk dua arah, pendapat ini disejalan dengan (Sugiono 2009, hlm. 317) “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara dilaksanakan peneliti dengan cara memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap siswa dan guru.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, narasumber tersebut dalam konteks ini adalah guru mata pelajaran, wali kelas maupun siswa itu sendiri. Data yang dihasilkan dari proses tanya jawab ini dapat berupa data yang lebih mendalam dari data yang dihasilkan teknik lain seperti angket atau kuesioner dan observasi. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan dalam proses wawancara adalah sumber pedoman wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel dari perwakilan siswa sebanyak tiga hingga lima orang untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

3.7.3 Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan selama mengamati mengenai kegiatan atau kejadian yang terjadi didalam kelas. Jenis Catatan ini berupa catatan pribadi peneliti berisikan catatan peristiwa disertai keterangan waktu mengenai terjadi peristiwa tersebut kemudian disertai komentar dan analisis peneliti.

3.7.4 Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) ‘Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kegiatan dalam keadaan tertentu, dengan menggunakan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan’. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS.

3.7.5 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali dengan menggunakan tes hasil belajar, foto selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan yang digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran.

3.8 Validitas Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan setiap saat karena hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Keputusan tersebut bisa jadi menghasilkan keputusan harus dilakukannya siklus selanjutnya atau bahkan data tersebut jenuh dan penelitian tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan bahwa penyakit benar-benar sembuh. Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk pengevaluasian harus valid. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Melihat validasi suatu data Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 167-168) terdapat beberapa bentuk validasi yang dilakukan, namun dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) *Member chek*, yakni upaya peneliti dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengonfirmasikan kepada guru kelas atau mitra peneliti pada setiap akhir tindakan.
- 2) *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran kesimpulan, kerangka, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain yakni, guru pamong, peneliti, siswa. Hasil triangulasi ini kemudian dipaparkan dalam catatan lapangan.
- 3) *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

- 4) *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengonsultasikan hasil temuan kepada ahli dibidangnya. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Penelitian akan dikatakan valid apabila memiliki ketepatan dalam analisis datanya. Analisis data yang diperoleh oleh penulis dapat memecahkan masalah dari penelitian dan dapat menuju pada tahap akhir penulisan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.9.1 Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data tersebut terdiri dari beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya, diantaranya:

3.9.2 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan pengubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini dimulai dari penelitian awal sampai akhir. Proses ini melalui tahapan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang tidak berhubungan, dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Setelah kesimpulan akhir didapatkan untuk selanjutnya melakukan pemeriksaan oleh seseorang yang lebih memahami data.

3.9.3 Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dan dapat diputuskan untuk tindakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks yang

berbentuk narasi yang rinci dan mendalam. Dalam tahapan ini juga peneliti akan melakukan penyajian data sehingga dapat sistematis dan menjadi sebuah data yang utuh.

3.9.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data terhimpun, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian tersebut berlangsung.

3.9.5 Analisis data Kuantitatif

Analisi data Kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, hubungan antar variabel dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa yang mengacu pada hasil tes yang diberikan. Hasil tes tersebut lalu dikalkulasikan melalui analisis data kuantitatif, yaitu dengan mencari nilai rata-rata. Analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada Komalasari (2011, hlm 156) sebagai berikut:

$$\text{Hasil Skor: } \frac{\text{Skor raihan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Pengklasifikasi lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa, peneliti membagi menjadi tiga kategori dengan indeks persentasi sebagai berikut:

Kategori Kriteria Penilaian (Komalasari, 2011 hlm. 155)

Tabel 3.7

Kriteria	Hasil Presentase
Baik	66,8%-100%
Cukup	33,4%-66,7%
Kurang	0-33,3%

Sumber: diolah oleh peneliti

3.10 Interpretasi Data

Data yang didapat kemudian diinterpretasikan mengacu pada teori dan acuan yang didapatkan antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk

menerjemahkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran, agar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti

- 1) Pendeskripsian rencana tindakan
- 2) Pendeskripsian pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Pendeskripsian hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa